

PEMBANGUNAN JEMAAT GPIB YANG MISIONER

DI GPIB MARGA MULYA YOGYAKARTA



Oleh:

ELISA ROSITAWATI

01092264

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

PEMBANGUNAN JEMAAT GPIB YANG MISIONER DI GPIB MARGA MULYA YOGYAKARTA

Telah diajukan dan dipertahankan oleh

ELISA ROSITAWATI

01092264

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains
Teologi pada tanggal 28 Juli 2015

Nama Dosen

1. Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th
Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji
2. Pdt. Prof. Dr. (h.c) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D
Dosen Penguji
3. Dr. Kees de Jong
Dosen Penguji

Tanda Tangan




Yogyakarta, 28 Juli 2015


Disahkan Oleh:

Dekan,




Pdt. Yahya Wijaya, Ph. D.

Ketua Program Studi,


Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph. D.

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Saya yang memberikan pernyataan,



Elisa Rositawati

ABSTRAK

PEMBANGUNAN JEMAAT GPIB YANG MISIONER

DI GPIB MARGA MULYA YOGYAKARTA

Oleh: Elisa Rositawati (01092264)

Gereja memiliki tugas besar yaitu mengenai karya penyelamatan Allah melalui kehadiran Yesus Kristus yang diutus-Nya untuk menyelamatkan dan membebaskan umat manusia. Ada amanat agung yang ada di dalam tugas pengutusan ini yaitu menjadikan semua manusia pengikut-Nya dan menjalankan misi Allah. Hal ini berkaitan dengan bagaimana gereja memaknai panggilannya. Sebagai gereja, gereja mempunyai tujuan besar atau misi untuk menciptakan ajaran dan bagaimana tujuan besar atau misi itu dapat tercapai dengan baik. Hal ini yang akan menciptakan jemaat yang misioner di gereja.

Setiap gereja pasti memiliki tujuan menjadi gereja yang misioner. Demikian halnya dengan GPIB khususnya GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Demi mencapai hal itu, diperlukan visi dan misi yang jelas dan mendukung. Bentuk dukungan dapat dilihat dari program kerja yang dibuat oleh majelis dan jemaat setempat. Program kerja ini merupakan sambungan dari misi gereja dan tema sinodal. Pembangunan jemaat misioner di sini dapat dilihat dari tujuan dan pencapaian kualitas dari tiap butir program kerja. Bukan hanya kualitas saja yang dianggap penting, melainkan juga apakah program kerja tersebut dapat tepat mengenai sasaran atau tidaknya. Dari sini dapat diuji kembali apakah misi atau tujuan utama GPIB terlaksana dengan baik, khususnya di GPIB Marga Mulya Yogyakarta.

Kata kunci: Pembangunan Jemaat, Jemaat Misioner, Visi, Misi, Program Kerja, Angka Kualitas, Misiologi, Tema Sinodal, GPIB, Tugas Pengutusan, Panggilan Gereja.

Lain-lain:

xiv + 69; 2015

16 (1978 - 2015)

Dosen Pembimbing: Pdt. Dr. Jozef MN Hehanussa, M.Th.

Tulisan ini kupersembahkan kepada:

TUHAN YANG MAHAKUASA

Papa PRANHARSADI, Mama DWI ATI SITARESMI

Ketiga Adikku MIRIA PRADITA, UNERRI PUTRI dan ADITYA PRANANDA

Sahabat, teman-teman dan semua pihak yang sangat tulus berjasa dalam kehidupanku

Terima Kasih dan Tuhan Memberkati

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan."

Yer 29:11

"Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."

Mat 6:34

"Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu."

1 Ptr 5:7

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa karena hingga saat ini berkat-Nya yang luar biasa masih terus diberikan-Nya sehingga saya dapat melalui segala proses dari awal pembuatan proposal skripsi, penelitian dan pada akhirnya penyusunan skripsi dengan judul “Pembangunan Jemaat GPIB yang Misioner di GPIB Marga Mulya Yogyakarta .”

Dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal mula sampai kepada selesainya, pasti muncul beberapa hambatan akan tetapi dengan bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak baik material maupun non material akhirnya skripsi yang dikerjakan oleh saya sendiri dapat berjalan dengan baik. Sebuah proses yang sangat membutuhkan niat yang tulus untuk dapat menyelesaikannya menjadikan saya keluar dari zona nyaman dan tidak mementingkan ego.

Dengan ketulusan hati, saya sebagai penulis skripsi mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Mahakuasa untuk segala cinta kasih dan berkat dalam menyertai aspek kehidupan ini sejak dalam kandungan hingga saat ini. Terima kasih juga karena Dia menegur dan mengingatkan saya ketika muncul rasa jenuh dan malas dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Papa PRANHARSADI, Mama DWI ATI SITARESMI, ketiga adikku MIRIA PRADITA, UNERRI PUTRI dan ADITYA PRANANDA. Untuk papa terima kasih atas perjuangannya dalam mencari nafkah khususnya dalam membiayai sekolah hingga tamat sarjana dan segala diskusi untuk menambah nilai-nilai kehidupan. Untuk mama terima kasih untuk marah dan kesalnya sehingga saya semakin sadar untuk menyelesaikannya dengan segera, pengalaman hidup yang diberikan akan menjadi bekal di masa depan nanti. Untuk adik-adik terima kasih untuk sentilannya yang selalu dilontarkan, “Kapan lulus?” Canda tawa yang menyegarkan untuk kembali mengerjakan skripsi ini. Tuhan memberkati keluarga kita.
3. Segenap dosen di Fakultas Teologi untuk pelajaran dan materi yang dapat dipakai di medan pelayanan, khususnya dosen pembimbing skripsi Pdt. Dr. Jozef MN Hehanussa, M.Th. yang mau membimbing penyusunan skripsi ini serta membantu penulis dalam mengembangkan ide demi terselesaikannya skripsi ini. Tuhan kiranya terus memberkati keluarga, kerja dan

pelayanan bapak dan ibu dosen semuanya. Serta Kampus UKDW tercinta yang boleh dipakai untuk berproses dan mengembangkan pribadi ini.

4. Teman-teman angkatan 2009 Fakultas Teologi yang mendukung berkembangnya pribadi lepas pribadi dalam mencapai kelulusan. Teman-teman dari Persekutuan Mahasiswa Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (PM GPIB) yang mendukung dan saling memberikan masukan untuk perkembangan sinode ke depannya. Semua keluarga besar Fakultas Teologi UKDW, termasuk di dalamnya para staff dan pegawai yang dapat memberikan warna baru dalam kehidupan dan pelayanan yang dapat saya pakai dalam berjemaat. Tuhan memberkati senantiasa dalam perjalanan pencapaian hidup.
5. Sahabat-sahabat yang tidak pernah lelah dalam mendukung dan mengingatkan serta mendengarkan cerita dan keluhan saya yang dengan kasih saya sebut namanya, Debora Dwioktabriani, Kristianti Ananda, Earty Patlisia Pattikawa, Lusia Rahajeng, Mike Makahenggang, Elisabet Simanjuntak, Angela Debora Merdekawati Pontoring dan Tyas Amalia. Kiranya ketulusan kalian dapat terus bersinar dan membantu dalam menapaki peziarahan hidup di dunia ini.
6. Teman-teman Teologi yang berkenan untuk memberikan tumpangan dan penginapan ketika ada kegiatan kampus maupun kegiatan gereja yang dilaksanakan sampai malam hari dan tidak memungkinkan saya untuk pulang ke rumah di Klaten. Maaf jika ternyata hal ini merepotkan kalian. Tuhan yang dapat membalas kebaikan kalian.
7. Majelis jemaat GPIB Marga Mulya Yogyakarta yang telah berkenan memberikan materi dan semua hal yang terkait dengan penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Pdt. Y.E.F. Talise, S.Th, Pdt. Richard Agung Sutjahyono, Sdri. Jessica Threskeia Baiin, Sdri. Lonella Manuhutu, Sdr. Benjamin Bima Dharmatanna, ... yang berkenan memberikan waktu untuk saya wawancara sebagai narasumber penelitian skripsi ini. Tuhan Yesus kepala gereja memberkati keluarga, karya dan pelayanan di dunia ini kapanpun dan di manapun.
8. Akhirnya saya menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat dicantumkan satu per satu. Terima kasih buat sentilan dan tegurannya ketika saya mulai jenuh dan patah semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Kiranya Tuhan membalas kebaikan dan ketulusan yang sudah diberikan kepada saya hingga saat ini.

Kiranya skripsi ini dapat membantu para fungsionaris GPIB Marga Mulya Yogyakarta beserta warga jemaatnya ke depannya dalam mencapai jemaat GPIB yang misioner dan sesuai dengan visi

dan misi GPIB serta lebih menjadi berkat bagi warga jemaat GPIB yang ada di dalamnya beserta masyarakat sekitar gereja.

Saya juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Kiranya kekurangan dan kelemahan di dalamnya ini dapat menjadi titik tolak untuk berkembang lebih baik lagi. **APA YANG MENJADI KEKURANGAN, BIARLAH MENJADI KELEBIHAN DAN KEKUATAN UNTUK MELAKUKAN YANG TERBAIK DI MASA MENDATANG.**

Terima kasih dan Tuhan memberkati.

Yogyakarta, 2015

Penulis

© UKDW

DAFTAR SINGKATAN

ABSP	Aksi Bakti Sosial Pemuda
BPK	Bidang Pelayanan Kategorial
BPPJ	Badan Pemeriksa Perbendaharaan Jemaat
DPA	Dewan Pelayanan Anak
DPT	Dewan Persekutuan Teruna
GBKUPG	Garis-garis Besar Kebijakan Umum Pelayanan Gereja
Germasa	Gereja, Masyarakat dan Agama-agama
GP	Gerakan Pemuda
GPIB	Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat
IAI	Iman Ajaran Ibadah
IHMPA	Ibadah Hari Minggu Pelayanan Anak
IHMPT	Ibadah Hari Minggu Persekutuan Teruna
Jogbar	Jogja Barat
Jogtim	Jogja Timur
KMJ	Ketua Majelis Jemaat
Litbang	Penelitian dan Pengembangan
MJ	Majelis Jemaat
Muger	Musik Gereja
Mupel	Musyawaharah Pelayanan
Orkom / Inforkom	Organisasi dan Komunikasi / Informasi, Organisasi dan Komunikasi
P1	Pendeta 1

P2	Pendeta 2
PA	Pelayanan Anak
PDWO	Persekutuan Doa Wanita Oikumene
PEG	Pembangunan Ekonomi Gereja
Pelkat	Pelayanan Kategorial
Pelkes	Pelayanan dan Kesaksian
PHMJ	Pelaksana Harian Majelis Jemaat
PI	Pemahaman Iman
PKB	Persekutuan Kaum Bapak
PKLU	Persekutuan Kaum Lanjut Usia
PKP	Persekutuan Kaum Perempuan
PKUPPG	Pokok-pokok Kebijakan Umum Panggilan dan Pengutusan Gereja
PMKI	Pelayanan Masyarakat Kota dan Industri
Pokja	Kelompok Kerja
PPSDI	Peningkatan Peran, Sumber Daya Insani
PT	Persekutuan Teruna
SBA	Sabda Bina Anak
SBAH	Sabda Bina Anak Harian
SBP	Sabda Bina Pemuda
SBT	Sabda Bina Teruna
SBTH	Sabda Bina Teruna Harian
SBU	Sabda Bina Umat
SGDK	Sabda Guna Dharma Krida
SIM	Sistem Informasi Manajemen

TPG
WJ

Teologi dan Persidangan Gerejawi
Warga Jemaat

©UKDWN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pemahaman Iman dan PKUPPG	4
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Batasan Masalah	9
1.5. Konsep atau Standar Jemaat Misioner GPIB	9
1.6. Metode Penulisan dan Penelitian	10
1.7. Judul Skripsi	11
1.8. Tujuan Penulisan	11
1.9. Sistematika Penulisan	12

BAB II PEMBANGUNAN JEMAAT MISIONER	14
2.1. Pengantar	14
2.2. Konsep Pembangunan Jemaat Misioner	14
2.3. Visi dan Misi GPIB Serta Wujud Jemaat Misioner GPIB.....	22
2.4. Perangkat Misioner GPIB	24
BAB III PEMBANGUNAN JEMAAT MISIONER DI GPIB MARGA MULYA YOGYAKARTA	35
3.1. Pengantar	35
3.2. Konteks GPIB Marga Mulya	35
3.3. Pemaparan Program Kerja dan Hasil Wawancara	36
3.4. Kesimpulan dan Relasi dengan Visi dan Misi GPIB	48
BAB IV PANGGILAN GEREJA	54
4.1. Panggilan Gereja	54
4.2. Hal-hal Yang Dapat Dilakukan Oleh Gereja	57
4.3. GPIB Marga Mulya dalam Memahami Panggilannya	60
BAB V KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran-saran	65
5.3. Penutup	66

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Verbatim Wawancara

Lampiran II: Program Kerja

©UKDWN

ABSTRAK

PEMBANGUNAN JEMAAT GPIB YANG MISIONER

DI GPIB MARGA MULYA YOGYAKARTA

Oleh: Elisa Rositawati (01092264)

Gereja memiliki tugas besar yaitu mengenai karya penyelamatan Allah melalui kehadiran Yesus Kristus yang diutus-Nya untuk menyelamatkan dan membebaskan umat manusia. Ada amanat agung yang ada di dalam tugas pengutusan ini yaitu menjadikan semua manusia pengikut-Nya dan menjalankan misi Allah. Hal ini berkaitan dengan bagaimana gereja memaknai panggilannya. Sebagai gereja, gereja mempunyai tujuan besar atau misi untuk menciptakan ajaran dan bagaimana tujuan besar atau misi itu dapat tercapai dengan baik. Hal ini yang akan menciptakan jemaat yang misioner di gereja.

Setiap gereja pasti memiliki tujuan menjadi gereja yang misioner. Demikian halnya dengan GPIB khususnya GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Demi mencapai hal itu, diperlukan visi dan misi yang jelas dan mendukung. Bentuk dukungan dapat dilihat dari program kerja yang dibuat oleh majelis dan jemaat setempat. Program kerja ini merupakan sambungan dari misi gereja dan tema sinodal. Pembangunan jemaat misioner di sini dapat dilihat dari tujuan dan pencapaian kualitas dari tiap butir program kerja. Bukan hanya kualitas saja yang dianggap penting, melainkan juga apakah program kerja tersebut dapat tepat mengenai sasaran atau tidaknya. Dari sini dapat diuji kembali apakah misi atau tujuan utama GPIB terlaksana dengan baik, khususnya di GPIB Marga Mulya Yogyakarta.

Kata kunci: Pembangunan Jemaat, Jemaat Misioner, Visi, Misi, Program Kerja, Angka Kualitas, Misiologi, Tema Sinodal, GPIB, Tugas Pengutusan, Panggilan Gereja.

Lain-lain:

xiv + 69; 2015

16 (1978 - 2015)

Dosen Pembimbing: Pdt. Dr. Jozef MN Hehanussa, M.Th.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan Jemaat merupakan bidang yang baru dalam kekristenan, baik Protestan maupun Katolik dan masuk ke dalam ranah teologi praktis, di mana terjadi adanya perpindahan dari sebuah jabatan kepada jemaat. Bahasa Yunani dari hal ini yaitu oikodomik yang berarti membangun rumah, menurut gambaran biblis tentang jemaat sebagai “rumah rohani”, di mana anggotanya dianggap sebagai “batu-batu yang hidup” (1 Petrus 2:5).¹

Tugas pengutusan gereja mempunyai tujuan supaya semua jemaat berperan sebagai kawan sekerja Allah. Dengan demikian, jemaat ikut serta dalam tindakan Allah yang tertuju kepada segala sesuatu, agar tercapai keselamatan. Gereja kemudian ikut terpanggil menjadi umat Tuhan di dunia ini, seperti garam dan terang. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan Injil harus ditempatkan sebagai pusat dari kehidupan gereja, yakni ibadahnya, persekutuan, pelayanan, organisasi dan kegiatan-kegiatan yang lain. Tugas pengutusan ini bukan hanya sebatas memperkaya gereja dengan banyaknya uang yang dimiliki, melainkan bagaimana gereja dapat menjadi tempat untuk menghadirkan Injil Kristus dalam kehidupan jemaat dan masyarakat.²

Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) merupakan gereja yang menganut sistem presbiterial-sinodal, di mana keputusan dan ketetapan berada di tangan petinggi sinode dan jemaat di manapun berada hanya bisa melaksanakannya saja. Gereja GPIB bersifat multikultural yang artinya adalah secara fisik, keberadaan gedung gerejanya berada dan berinteraksi secara langsung dengan penduduk setempat.

Dalam kehadirannya di dunia, gereja memiliki tanggung jawab dan kewajiban seperti yang diamanatkan Allah (Kejadian 1: 1-29, Markus 16: 15) yaitu mengusahakan kesejahteraan bagi dirinya maupun terhadap sesama sebagai tindakan nyata melanjutkan misi Allah. Dan pada tahun

¹ Gerben Heitink, *Teologi Praktis: Pastoral dalam Era Modernitas-Postmodernitas*, Ed. by Ferd. Heselaars, (Yogyakarta: Kanisius, 1999) hlm. 213.

² D.R. Maitimoe, *Pembangunan Jemaat Misioner*, (Jakarta: Institut Oikumene Indonesia Dewan Gereja-gereja di Indonesia, 1978), hlm. 26-30.

2006-2026 merupakan kesempatan bagi GPIB untuk hadir sebagai gereja yang membangun dan mengembangkan gereja misioner yaitu gereja yang mengalami sungguh-sungguh damai sejahtera Yesus Kristus dan menjadi gereja yang membawa damai sejahtera Yesus Kristus di tengah-tengah masyarakat dan dunia. GPIB memiliki sejumlah perangkat gereja dan juga unit misioner untuk mencapai tujuannya. Adapun perangkat gereja itu antara lain Pemahaman Iman, Tata Gereja, PKUPPG, Akta Gereja, Tata Ibadah serta ketetapan gereja lainnya. Sedangkan unit misioner terdiri dari Unit Kerja Penerbitan GPIB, Departemen-departemen, Yayasan-yayasan, Pusat Pembinaan Warga Gereja dan Crisis Center. Tri Dharma Gereja yaitu Koinonia, Diakonia dan Marturia harus menjadi dasar berpikir utama sebagai panggilan dan pengutusan gereja yang menganut sistem Presbiterial Sinodal. Tri Dharma Gereja ini juga menjadi dasar Pembinaan Warga Gereja (PWG) dengan tujuan membina warga gereja yang berkualitas secara spiritual dan intelektual agar mampu menjawab tantangan pembangunan di Indonesia. Apabila Tri Dharma ini dimaknai dengan benar, maka soliditas GPIB semakin kokoh dari segi keimanan yang terlihat dari pola hidup keseharian.³

Untuk melihat perkembangan gereja GPIB menuju gereja yang misioner, tidak mungkin penulis meninjau banyak aspek untuk penulisan skripsi yang penulis lakukan. Oleh sebab itu, dalam hal ini penulis akan memberikan perhatian khusus terhadap program kerja yang direncanakan dan dilaksanakan oleh majelis jemaat GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Program kerja yang akan dilihat sebagai landasan pembangunan jemaat misioner. Penulis memantau program kerja ini dalam rentang waktu dua tahun yaitu tahun 2013 dan 2014 atau dua periode program kerja. Di dalam program kerja ini mencerminkan tema-tema yang diusulkan oleh badan pengurus harian atau majelis sinode, baik bersifat tahunan atau lima tahunan.

Tema-tema yang dimunculkan mempunyai tujuan yang jelas dan pasti yaitu dalam rangka pencapaian visi dan misi GPIB menuju gereja yang misioner. Dalam pencapaian tujuan tersebut, alangkah lebih baik apabila jemaat yang ada di dalamnya ini turut serta mengambil bagian dalam mencapai tujuan gereja misioner yang GPIB maksudkan.

³ Majelis Sinode GPIB, *Pokok-pokok Kebijakan Umum Panggilan dan Pengutusan Gereja (PKUPPG) berdasarkan Ketetapan Persidangan Sinode XIX Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat*, Jakarta, 2010.

Penulis akan melihat terlebih dahulu penjabaran visi dan misi GPIB⁴ yang dikeluarkan dari sinode beserta dengan penjelasan masing-masing poin yang ditetapkan.

Visi : GPIB menjadi gereja yang mewujudkan damai sejahtera bagi seluruh ciptaan-Nya

Misi :

- Menjadi Gereja yang terus menerus diperbaharui dengan bertolak dari Firman Allah, yang terwujud dalam perilaku kehidupan warga gereja, baik dalam persekutuan, maupun dalam hidup bermasyarakat.
- Menjadi gereja yang hadir sebagai contoh kehidupan, yang terwujud melalui inisiatif dan partisipasi dalam kesetiakawanan sosial serta kerukunan dalam masyarakat, dengan berbasis pada perilaku kehidupan keluarga yang kuat dan sejahtera.
- Menjadi Gereja yang membangun keutuhan ciptaan yang terwujud melalui perhatian terhadap lingkungan hidup, semangat keesaan dan semangat persatuan dan kesatuan warga Gereja sebagai warga masyarakat.

Dari visi dan misi yang sudah disebutkan di atas, maka penulis akan melihat konsep misioner itu sendiri. Konsep misioner di dalam GPIB pasti juga terdapat karya penyelamatan Allah di dalamnya akan dilihat penulis melalui cara melihat bagaimana program kerja yang ada dapat berdampak positif pada pribadi masing-masing jemaat maupun orang lain di sekitarnya, dalam hal ini masyarakat di sekitar lingkungan gereja, misalnya para pedagang, tukang becak, penjual makanan dan tukang parkir. Konsep tersebut juga akan dilihat kepada jemaat sejauh mana mereka terus berpengharapan akan Allah melalui Yesus Kristus Anak Allah yang memang diutus-Nya secara khusus demi keselamatan umat manusia.

Dalam mengembangkan jemaat yang misioner, maka gereja perlu mengenal dirinya sendiri atau jati dirinya sendiri. Jemaat juga perlu mengetahui dengan baik sejarah gerejanya supaya ketika hendak merencanakan masa depannya beralaskan nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang ada di dalam gerejanya. Karena dengan demikian, gereja akan melihat dirinya sebagai umat Kristus yang

⁴ Ibid, hlm. 8 dan 16. Visi dan misi GPIB diperbaharui dan menjadi panduan pelayanan sesuai dengan hasil Persidangan Sinode XVII tahun 2000 di Kinasih. Pada tahap inilah, visi dan misi GPIB mempunyai tujuan untuk menjadi manusia baru. Berdasarkan hal itulah, visi dan misi dirumuskan berdasarkan Firman Tuhan dari Yohanes 14:27 "Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu."

melayani Tuhannya di dalam dan untuk dunia. Dengan demikian, selalu ada gerak-gerak hidup dalam gereja, karena dunia selalu berada dalam gerak pembaharuan.

Pembangunan jemaat misioner bukanlah sebuah produk yang sudah jadi, melainkan sebuah proses yang harus terus-menerus dilakukan untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dan kondusif di dalam kehidupan bergereja. Dengan demikian, kehendak Allah akan menentukan tindakan jemaat.⁵

Pembangunan jemaat misioner akan membawa kesiapan jemaat menuju kehadiran Allah. Salah satunya dengan pekabaran Injil. Dari sinilah, tugas pengutusan itu dijalankan dan dilaksanakan di dalam konteks tertentu dan di jemaat tertentu. Gereja diajak untuk terus membaharui dirinya dengan cara mengubah struktur kehidupan gereja. Pembaharuan ini datang dari Allah melalui Roh Kudus. Dasar untuk pembaharuan di waktu sekarang adalah mendapatkan kembali pengertian tentang gereja sebagai suatu persekutuan misioner yang ditempatkan oleh Allah di dunia ini. Tanpa pembaharuan inilah, pembangunan jemaat misioner tidak akan pernah terjadi.⁶

Pola-pola kehidupan berjemaat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan fungsi jemaat untuk mencapai suatu kepentingan tertentu. Amanat agung gereja akan menjawab berbagai macam tantangan terhadap gereja-gereja kita yang berada di tengah masyarakat yang sedang membangun, menuntut ketaatan baru dalam hidup kerohaniannya. Hal inilah yang akan membantu jemaat dalam mengaplikasikan pekabaran Injil dengan cara yang efektif.⁷

1.2. PEMAHAMAN IMAN GPIB⁸ dan PKUPPG⁹

Pemahaman Iman bukanlah pengakuan iman layaknya Pengakuan Iman Rasuli. Pemahaman Iman merupakan deklarasi iman yang muncul di lingkungan GPIB. Pengakuan iman ini muncul dari adanya berbagai pergumulan dari gereja di masa lalu yang tinggal bersama-sama. Pemahaman iman

⁵ D.R. Maitiomoe, *Pembangunan Jemaat Misioner*, hlm. 311.

⁶ Berbagai macam kutipan di dalam buku *Pembangunan Jemaat Misioner* karangan DR. Maitiomoe.

⁷ DR. Maitinoe, *Pembangunan Jemaat Misioner*, hlm. 18.

⁸ Majelis Sinode GPIB, *Pemahaman Iman GPIB Buku 1a Berdasarkan Ketetapan Persidangan Sinode XIX Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat*, Jakarta, 2010.

⁹ Majelis Sinode GPIB, *PKUPPG*.

ini kemudian menjadi pernyataan dari sudut pandang iman yang menjawab tantangan yang dihadapi oleh GPIB di masa kini. Jadi, pemahaman iman ini adalah sinkronisasi dari pengakuan iman.

Pemahaman Iman terbagi dari Allah Tritunggal, Gereja dan Dunia yang menjadi konteks gereja. Pemahaman Iman merupakan respon gereja terhadap pernyataan diri Allah yang diekspresikan lewat tanggung jawab untuk setia mematuhi kehendak Allah. Pemahaman Iman inilah yang akan memperjelas jati diri jemaat, keyakinan iman dan apa yang harus dilakukan oleh jemaat. Pemahaman Iman bersifat lokal dan temporer.

Kerangka Pemahaman Iman mencakup tujuh pokok:

1. Keselamatan

Keselamatan ini merupakan karya Allah melalui Yesus Kristus dan terbuka bagi seluruh umat sehingga mengakui-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat.

2. Gereja

Yesus sebagai kepala gereja dan segala sesuatu yang ada di dalamnya harus tertib dan teratur untuk menopang karya penyelamatan.

3. Manusia

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah, makhluk beriman dan makhluk sosial yang diberikan kemampuan untuk membangun relasi secara positif dengan sesamanya demi kebersamaan dan kesejahteraan seluruh ciptaan-Nya.

4. Alam dan Sumber Daya

Hal ini dipercayakan kepada manusia untuk dikelola dengan penuh tanggung jawab demi kesejahteraan manusia dan kelangsungan hidup sesama ciptaan. Alam dan sumber daya ini pun dipulihkan Yesus Kristus sehingga manusia harus memberikan perhatian dengan tanggung jawab, bukannya untuk kepentingan diri sendiri. Manusia sejajar dengan alam dan sumber daya.

5. Negara dan Bangsa

Pemerintah diberikan kuasa dari Allah dan wajib mempertanggungjawabkan kuasa tersebut kepada Allah. Berdasarkan tuntunan Roh Kudus, warga jemaat yang juga warga negara wajib menaati undang-undang yang telah disepakati bersama.

6. Masa depan

Yesus Kristus menjadi pusat ibadah dan harapan manusia dan makhluk lainnya dari zaman ke zaman.

7. Firman Allah

Firman Allah telah menjadi manusia di dalam dan melalui Yesus Kristus. Firman Allah inilah yang berkuasa untuk mengubah dan memperbaharui.

Ketujuh pemahaman iman ini yang nantinya akan dilihat di dalam bab tiga untuk mengetahui perkembangan dan sampai sejauh mana hal itu terwujud dalam jemaat. Ketujuh pokok ini yang ada di dalam program kerja jemaat untuk mengajak jemaat mewujudkan jemaat GPIB yang misioner.

Gereja GPIB pun mewujudkan misi Allah di dalam karya dan pelayanannya. Karya Allah seperti aksi keselamatan diberikan kepada manusia dan alam semesta. Allah melaksanakan karya-Nya dari awal penciptaan sampai kepada akhir zaman. Yang menjadi titik penting dalam karya-Nya adalah melalui kehadiran Yesus Kristus. Ini merupakan bagian pengakuan iman gereja sepanjang sejarah dunia dan di manapun gereja diutus.

Dalam menanggapi panggilan dan pengutusan di dalam dunia ini, GPIB memiliki PKUPPG (Pokok-pokok Kebijakan Umum Panggilan dan Pengutusan Gereja) yang berfungsi memberikan arah bagi gereja di tengah-tengah dunia ini sebagai wujud dari panggilannya dengan tujuan menghadirkan secara lebih nyata tanda-tanda Kerajaan Allah yaitu tindakan gereja. Umat manusia merupakan mitra Allah dalam mewujudkan Kerajaan Allah di dunia ini sehingga turut bertanggungjawab dalam tindakan Allah yang tertuju kepada segala sesuatu agar terjadi keselamatan secara universal dan holistik. Seperti yang sudah disebutkan di atas, tugas pengutusan gereja adalah untuk membebaskan orang-orang dari kegelapan menuju kepada persekutuan orang percaya dengan Kristus. Ada arah untuk pertobatan dalam hal ini. Hal inilah yang bersama-sama kita maknai di dalam kehidupan karena tindakan nyata Allah kepada ciptaan-Nya. Namun, tugas pengutusan ini menjadi tidak berbunyi apabila kita tidak bergerak ke luar alias kita hanya terjebak pada kenyamanan di dalam. Kita sibuk memperkaya diri sendiri dengan berbagai keuntungan yang dihasilkan dari pelayanan yang kita lakukan, tanpa memikirkan bagaimana dampaknya pada masyarakat di lingkungan sekitar gereja itu.

Maksud dan tujuan PKUPPG adalah sebagai landasan gereja untuk menjalankan tanggung jawab sesuai dengan panggilan dan pengutusannya. Gereja GPIB diharapkan untuk mewujudkannya

melalui program dan aksi nyata untuk menghadirkan Kerajaan Allah dan tanda kehidupan yang menjadi garam dan terang dunia serta pembawa damai sejahtera Yesus Kristus.¹⁰

Pengutusan juga tidak terlepas dari siapa dan bagaimana tugas itu diberitakan ke seluruh dunia. Oleh sebab itulah, diperlukan para penginjil atau pengkhotbah yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan khusus di bidangnya. Namun, pada kenyataannya semua orang di dalam gereja atau yang kita sebut dengan warga gereja pun dapat melaksanakan tugas pengutusan. Dalam hal ini gereja berkewajiban untuk memperlengkapi warganya agar dapat melaksanakan tugas pemuridan, penggembalaan dan penyataan Tubuh Kristus di dunia sehingga menjadi jawaban kasih setia Allah yang dipercayakan kepada umat-Nya.¹¹

Warga gereja yang sudah diperlengkapi dengan berbagai macam gambaran pelayanan dan apa saja yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan bergereja harusnya dapat memaknai dirinya sebagai rekan sekerja Allah sehingga dirinya benar-benar turut serta mewujudkan misi Allah di dunia ini. Pada akhirnya nanti, warga gereja ini dapat membawa kebaikan ke luar atau masyarakat luar, bukan sebatas pada pejabat gereja saja dan untuk kalangan terbatas saja (lingkungan dalam gereja sendiri). Warga gereja menjadi penting kedudukannya untuk membawa pembaharuan bagi gereja dan masyarakat. Partisipasi warga jemaat sangat diharapkan.

Proses menuju gereja yang misioner tidak lepas dari adanya pendidikan atau pengajaran dari berbagai pihak yang memang diutus untuk mengemban tugas tersebut. Dalam hal ini, khotbah-khotbah dan pembinaan dapat digunakan sebagai titik awal perwujudan jemaat misioner. Orang-orang yang ditunjuk secara khusus untuk mengadakan pengajaran ini bukanlah orang yang asal ditunjuk melainkan orang yang sudah mendapatkan pembinaan dan pembekalan khusus yang bertanggung jawab secara penuh atas kepercayaan jemaat. Akan tetapi, kita sebagai warga jemaat biasa dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab ini untuk memperkaya diri sendiri demi terpenuhinya kebutuhan rohani dan jasmani serta kehidupan pelayanan.

Di dalam GPIB pada umumnya, terdapat presbiter yang bertugas untuk mengatur jalannya sistem di jemaat dan atau sinode. Merekalah yang memiliki andil cukup besar dalam membina dan mengajar para generasinya, mulai dari kategorial anak sampai lansia. Mereka dibekali secara khusus

¹⁰ Majelis Sinode GPIB, *PKUPPG*, hlm. 21.

¹¹ Majelis Sinode GPIB, *Garis Besar Kebijakan Umum Panggilan Gereja*

namun kembali pada pribadi masing-masing, apakah mereka dapat mengembangkan potensinya dan dapat membina dengan baik. Sangat disayangkan apabila pembinaan ini tidak dapat membawa perubahan yang lebih baik.

Pembangunan jemaat misioner memiliki misi untuk mendatangkan kerajaan Allah dengan menjadi garam dan terang di tengah-tengah dunia ini. Namun, kehadiran Allah di sini ditentukan dari adanya program kerja yang dibuat oleh jemaat dalam bidang persekutuan, pelayanan dan kesaksian sebagai fungsi utama dan pokok gereja.¹² Sayangnya program kerja ini yang nantinya akan menjadi dasar dan pedoman dari setiap perangkat organisasi yang mengemban tugas dan tanggung jawab serta kewajiban gereja dalam menjabarkan program-program kerja, agar lebih terarah, terencana dan berkesinambungan.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Kita hidup dalam konteks masyarakat di mana terjadi ketidaknyamanan dan memerlukan perubahan. Umat Allah yang hidup di dalam kondisi ini ditempatkan oleh Tuhan secara konkret dalam situasi perubahan radikal ini. Kita harus melakukan perubahan yang lebih besar sehubungan dengan karya penyelamatan Allah atau karya keselamatan Yesus Kristus yang juga berlangsung terus menerus. Tugas kita adalah melihat dengan jelas dan tepat di mana tempat dan apa peranan umat Tuhan. Jemaat juga dituntut untuk menjawab tantangan zaman, dari Roh maupun dari dunia.¹³

Dalam pembangunan jemaat misioner, kita perlu mengetahui batasan antara subyek dan obyek. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa subyek adalah pelaku, sedangkan obyek adalah yang dikenai perbuatan. Dalam hal ini, kita akan melihat sejauh mana jemaat berpartisipasi secara aktif dalam proses menuju pembaharuan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang hendak diajukan di dalam skripsi ini yaitu terciptanya jemaat yang misioner. Visi dan misi GPIB menjadi salah satu landasan atau bingkai besar bagi penulis dalam melihat perkembangan jemaat. Hal ini juga menjadi pendukung jemaat dalam pelayanan dan kesaksian bahkan berdampak kepada masyarakat di mana jemaat GPIB

¹² Sinode GPIB, *Bahtera Guna Dharma*, (Jakarta: Majelis Sinode XII GPIB – Lembaga Penelitian, Perencanaan dan Pengembangan GPIB, 1981).

¹³ *Ibid*, hlm. 21.

berada. Penulis tidak mengamati keseluruhan jemaat. Penulis hanya memusatkan perhatian kepada salah satu jemaat GPIB yaitu jemaat GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Pertanyaan besar yang muncul dan yang menjadi langkah penulisan skripsi ini antara lain:

1. Sejauh mana program-program kerja GPIB Marga Mulya sejalan dengan visi dan misi GPIB?
2. Apakah program-program kerja GPIB Marga Mulya mendukung terwujudnya jemaat yang misioner?

Pembahasan mengenai kedua hal di atas dapat dilihat nanti di bab dua dan tiga dan akan dipaparkan juga mengenai hasil studi pustaka sebagai landasan teori kemudian diperkuat melalui hasil pengamatan atas program kerja. Besar harapan penulis, bahwasanya tulisan ini dapat memberikan titik di mana pelayanan yang dilakukan dapat berkembang lebih baik lagi dan menjadi berkat bagi banyak orang demi terwujudnya kerajaan Allah di dunia ini.

1.4. BATASAN MASALAH

Dari rumusan masalah yang sudah ada di atas, maka penulis membatasi penelitian pada program kerja GPIB Marga Mulya untuk dua tahun program. Program kerja yang akan penulis lihat adalah program kerja tahun 2013-2014 dan tahun 2014-2015. Penulis akan melihat program kerja dari bidang Teologi, bidang Germasa dan bidang Pelkat.

1.5. KONSEP atau STANDAR JEMAAT MISIONER GPIB¹⁴

Konsep misioner di dalam GPIB diawali dengan menerapkan Amanat Agung untuk menghadirkan damai sejahtera Allah di dunia ini. GPIB pun terpanggil untuk mewujudkan kehadiran Kerajaan Allah ini melalui pelayanan dan kesaksiannya untuk melanjutkan karya keselamatan Allah bagi alam semesta di dunia ini. Oleh karenanya, warga jemaat diperlengkapi dengan berbagai macam pembinaan dan pendidikan untuk melaksanakan panggilan dan pengutusan gereja. Supaya ini semua terwujud dengan baik, maka diperlukan fungsionaris yang akan menunjang informasi dan tanggung jawabnya dengan baik.

¹⁴ Materi Bina GPIB.

Untuk dapat mewujudkan GPIB misioner, disusunlah Pokok-pokok Kebijakan Umum Panggilan dan Pengutusan Gereja (PKUPPG) sebagai landasan operasional dengan maksud memberikan arah, pedoman dan tolak ukur dalam membangun GPIB untuk jangka pendek (1 tahun anggaran), jangka menengah (5 tahun anggaran) dan jangka panjang (20 tahun anggaran) dengan tujuan GPIB mampu melaksanakan tugas pengutusan demi menghadirkan damai sejahtera Allah dan menjadi terang dan garam. Maksud dari PKUPPG ini harus selalu dinyatakan dalam gerak langkah pelayanan, oleh karena itu harus menampakkan visi dan misi sehingga menjadi pedoman yang jelas bagi setiap perangkat dalam melaksanakan tugasnya agar setiap program kerja dapat lebih terencana dan terstruktur dan berkesinambungan. Selain PKUPPG sebagai landasan dalam menjalankan organisasi GPIB, diperlukan pula adanya paradigma “gereja adalah organisasi yang hidup”, paradigma inilah yang akan membuat iklim yang ada di dalamnya dapat lebih dinamis karena ada peranan Roh Kudus di dalamnya. Gereja ada di dalam dunia ini bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk dunia sekitarnya.

Supaya semuanya dapat lebih tercapai dengan baik, maka diperlukan pula peran dari tata gereja (tata gereja ini dibakukan tahun 2010) yang akan membuat jemaat lebih taat pada peraturan dan sistem yang dimiliki oleh GPIB. Melalui tata gereja ini, segala peraturan dan prosedur pelaksanaan akan lebih terarah serta lebih memperkokoh sistem GPIB yang presbiterial sinodal. Yang paling utama adalah fungsi utama dari tata gereja adalah supaya jemaat dapat menciptakan kehidupan yang teratur dan berkesinambungan.

1.6. METODE PENULISAN dan METODE PENELITIAN

Proses penyusunan skripsi ini akan melalui dua tahap atau dua metode, antara lain:

1. Studi pustaka sebagai landasan teori akan pembangunan jemaat misioner. Penulis akan memakai tulisan dengan tema pembangunan jemaat misioner. Penulis akan memakai dokumen gereja terkait dengan perkembangan GPIB pada umumnya yaitu Pemahaman Iman (PI) dan Pokok-pokok Kebijakan Umum Panggilan dan Pengutusan Gereja (PKUPPG)
2. Kemudian penulis akan mengamati program kerja dalam rentang waktu dua tahun yaitu tahun 2013 dan 2014 serta wawancara dengan dua orang pendeta, satu orang majelis, pengurus keenam pelayanan kategorial (masing-masing satu orang), salah satu komisi gerejawi yaitu komisi gereja dan masyarakat (satu orang – selanjutnya disebut Germasa) dan

seorang warga jemaat. Penulis akan mengecek apakah program kerja yang sudah terlaksana tepat untuk dilakukan, apakah program kerja tersebut juga tepat sasaran dan melanjutkan dari visi, misi dan tema sinodal.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul dengan lengkap, penulis akan menuliskan hasil laporan di bab yang berikutnya atau bab tiga. Penulis juga akan memaparkan kedua hal yang diajukan pada bagian 1.3. dan akan dilaporkan pada bab tiga.

1.7. JUDUL SKRIPSI

Dari uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka judul skripsi yang penulis ajukan adalah:

PEMBANGUNAN JEMAAT GPIB YANG MISIONER DI GPIB MARGA MULYA YOGYAKARTA

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah supaya penulisan skripsi ini dapat lebih efektif dan fokus pada topik yang diangkat menjadi topik permasalahan. Penulis juga memilih GPIB Marga Mulya Yogyakarta untuk dijadikan tempat meneliti karena lokasinya yang berdekatan langsung dengan masyarakat. Penulis akan melihat sejauh mana visi dan misi serta tema sinodal terwujud di dalam jemaat.

1.8. TUJUAN PENULISAN

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, penyusunan skripsi ini adalah untuk melihat bagaimana konsep jemaat misioner terbentuk di GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Harapannya adalah jemaat setempat nantinya bukan hanya memperkaya diri sendiri karena puas program kerja terlaksana dengan baik melainkan bagaimana misi Allah dan pembangunan jemaat misioner di dalam dunia dan masyarakat dapat diwujudkan dengan baik dan menjadi berkat bagi banyak orang. Iklim yang ada di jemaat menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari.

Jemaat misioner yang akan dibentuk juga tidak lagi membatasi dirinya dengan orang-orang yang sama, tidak ada lagi pengkotak-kotakan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain

sehingga semakin menjadikan manusia semakin menganggap dirinya lebih baik dari yang lain, melainkan juga dapat merangkul semua orang bahkan yang dianggap bersalah dan hina karena budaya lokal.

1.9. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistem penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab pendahuluan ini, penulis akan memaparkan secara umum mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, batasan permasalahan, judul skripsi, metodologi penyusunan, serta sistematika penyusunan skripsi mengenai pencapaian gereja GPIB yang misioner. Di dalam bab ini pula, penulis akan mencantumkan Pemahaman Iman (PI) dan PKUPPG (Pokok-pokok Kebijakan Umum Panggilan dan Pengutusan Gereja) yang dimiliki oleh GPIB.

BAB II KONSEP PEMBANGUNAN JEMAAT MISIONER

Di dalam bab ini, penulis akan membahas bagaimana konsep jemaat misioner terbentuk. Kemudian penulis akan membahas latar belakang sejarah misioner dan bagaimana hal itu sendiri diwujudkan, dalam arti penulis akan mencantumkan bagaimana misi disebarkan dan digunakan sebagai dasar gereja dalam melayani jemaatnya dan berdampak atas lingkungan sekitarnya. Penulis juga akan menyajikan bagaimana jemaat misioner bertindak dan mengembangkan potensinya demi hadirnya damai sejahtera Allah di dunia ini.

Kemudian penulis akan menerangkan perangkat misioner yang ada di dalam gereja GPIB dan memilih yang mana saja yang dapat diteliti pada bab ketiga.

BAB III HASIL STUDI ATAS PROGRAM KERJA GPIB MARGA MULYA YOGYAKARTA

Bab ini akan diawali dengan bagaimana visi dan misi dapat dipahami dengan baik. Konsep jemaat misioner di GPIB akan dijelaskan juga dalam bab ini. Dalam bab ini, penulis akan melihat program kerja jemaat. Yang menjadi fokus utama adalah bagaimana pencapaian program kerja tersebut, apakah sesuai dengan harapan? Apakah tepat pada sasaran?

Bagaimana sasaran itu merasakan dampak dari program kerja yang dibuat? Apa saja harapan dari kehadiran gereja tersebut? Atas semuanya itu, penulis akan mencari titik apa saja yang ditekankan dalam pembangunan jemaat misioner di GPIB serta bagaimana implikasinya dalam jemaat.

BAB IV PANGGILAN GEREJA

Di dalam bab ini, penulis akan memaparkan mengenai apa itu panggilan gereja dan bagaimana gereja seharusnya bertindak bersama jemaatnya.

BAB V KESIMPULAN, SARAN dan PENUTUP

Di dalam bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan terkait dengan informasi dan hasil pengamatan dengan pihak terkait. Penulis akan memberikan saran-saran atas penyusunan program kerja dan dampaknya terhadap kehidupan jemaat dan masyarakat sekitar.

© UTKDN

BAB V

KESIMPULAN, SARAN dan PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Dari penulisan skripsi ini, perjalanan misi atau tugas pengutusan tidaklah mudah untuk dijalankan. Misi Allah dan tugas pengutusan-Nya akan dapat kita mengerti dengan baik apabila kita mempraktekannya dalam kehidupan kita sendiri dan di gereja kita. Oleh karenanya diperlukan pemahaman akan tujuan bersama sehingga dalam menjalankan program kerja dapat lebih terarah dan berkesinambungan.

Dalam pembangunan jemaat misioner diperlukan kesetiaan terhadap proses yang memang harus dilewati tahap demi tahap. Mulai dari pemahaman akan teologi gereja masing-masing sehingga semua warga jemaat dapat mengetahui ke arah mana perkembangan gerejanya serta membantu semua pihak di dalam gereja (dalam hal ini mulai dari unit misioner yang paling kecil sampai tingkat pusat atau Pelaksana Harian Majelis Jemaat/PHMJ) dalam pencapaian yang baik demi tercapainya misi gereja.

Dalam pencapaian pembangunan jemaat misioner, terdapat berbagai tantangan. Namun tantangan tersebut dapat dikendalikan dengan manajemen yang baik. Penulis teringat pada ungkapan "*Do what you love, Love what you do!*" Ungkapan ini sangat berarti karena topik yang dipilih merupakan perhatian khusus untuk membawa perubahan yang lebih baik untuk sinode GPIB secara umum dan diawali dengan jemaat GPIB Marga Mulya. Ungkapan ini pula yang membuat para pengelola gereja harusnya dapat mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan sungguh-sungguh.

Penulis pada akhirnya berharap bahwa program kerja dan pemenuhan tujuan gereja GPIB tidak hanya memperkaya dan membawa gereja kepada gagah-gagahan di depan gereja dan masyarakat lain. Melainkan membawa pembaharuan sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Gereja juga dapat melepaskan diri dari sikap eksklusifisme dan mengembangkan pola pluralistik di tengah dunia.

Dari keseluruhan proses penulisan skripsi ini, penulis memberikan kesimpulan antara lain:

1. Visi dan misi GPIB belum dipahami dengan baik. Visi dan misi hanya diingat-ingat kembali ketika akan membuat program sehingga tujuan gereja belum tercapai dengan lebih baik secara bersama-sama. Oleh karenanya dalam penyusunan program setiap unit misioner masih memakai pandangannya sendiri dan memilih program kerja yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.
2. Pembangunan jemaat misioner tidaklah mudah untuk diwujudkan tanpa adanya kerjasama yang baik antara unit-unit misioner. Selain itu, warga jemaat juga kurang dilibatkan dalam setiap program kerja yang dijalankan juga berpengaruh pada tingkat keberhasilan yang telah direncanakan sebelumnya – sehingga warga jemaat hanya sekedar mengikuti apa saja yang sudah ada dan masih kurang memampukan jemaat untuk mengambil bagian secara aktif dalam setiap kesempatan yang ada. Kurangnya komunikasi dan transparansi dari pejabat gereja juga mempengaruhi pengambilan keputusan oleh masing-masing unit misioner.
3. Program kerja yang sudah dilaksanakan masih bertujuan untuk keberhasilan kelompok masing-masing.

Misalnya di bidang Teologi, berbagai program kerja yang diadakan masih seputar memperkaya diri sendiri. Seharusnya melalui bidang ini sudah dapat menjawab berbagai persoalan yang dialami jemaat misalnya dalam hal memahami Firman Tuhan.

Di bidang Germasa justru tujuan utama dari program adalah supaya GPIB Marga Mulya lebih diperhatikan orang lain, padahal program tahun 2014-2015 cenderung menghias halaman gereja dan belum terlihat hasilnya. Dalam hal diperhatikan oleh orang lain GPIB Marga Mulya seharusnya dapat lebih bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tidak hanya dalam kegiatan tertentu yang bersifat insidental.

Di bidang Pelkat, beberapa program sudah ada yang keluar dari lingkungan gereja dan berbaur dengan gereja lain namun ini belum cukup apabila sasaran program tidak merangkul orang-orang di sekitar gereja.

4. Pemahaman mengenai standar pembuatan program kerja masih belum jelas. Dalam wawancara dengan GP, standar pembuatan program sangat berpengaruh terhadap bagaimana mereka menyusun sebuah program dan menjalankannya dalam kehidupan bergereja.

5.2. SARAN-SARAN

Penulis memberikan saran-saran demi tercapainya jemaat misioner di GPIB Marga Mulya, antara lain:

1. Dalam merencanakan program kerja, jika berbicara mengenai keterbukaan gereja, gereja dapat melibatkan warga jemaat biasa. Sebelum meminta masukan dan pertimbangan jemaat, maka gereja perlu mendapatkan kritik dari warga jemaat atas program kerja yang sudah berjalan. Dengan demikian, jemaat tidak akan lari ke gereja lain karena mereka dianggap penting bagi pembangunan gereja. Gereja perlu mengundang warga jemaat baik anak-anak sampai dewasa untuk hadir dalam rapat triwulan supaya mereka mengerti proses yang ada di balik perencanaan gereja dan mereka bisa memberi saran yang lebih baik.
2. GPIB Marga Mulya perlu membaca perkembangan yang terjadi sehingga program kerja yang dibuat tidak memiliki kesan latah atau ikut-ikutan dengan gereja lain. Misalnya mengenai Dialog antar umat beragama, GPIB Marga Mulya bersama dengan bidang Germasa dapat lebih menjadi tuan rumah ketimbang menjadi peserta yang biasanya datang, duduk dan mendengarkan saja. Untuk kesinambungan program kerja ini, penulis menyarankan bahwa apabila GPIB Marga Mulya hanya sebagai peserta maka setelah mengikutinya ada dialog internal jemaat.
3. Mengacu pada poin 1 bagian kesimpulan, maka gereja perlu mengadakan pertemuan khusus untuk semua unit-unit misioner yang di dalamnya berisikan penjabaran dari visi dan misi GPIB dan juga tema sinodal sehingga mereka memiliki kepastian dalam merencanakan dan bertanggung jawab akan pelayanannya.
4. Dalam hal keuangan, maka sebelum dibentuk panitia pembuatan Rencana Kerja dan Anggaran, GPIB Marga Mulya perlu memberikan informasi mengenai saldo dan kondisi keuangan setelah program tahun sebelumnya terlaksana. Para pengurus diharapkan tidak terlambat dalam membuat laporan pertanggung jawaban dan segera melaporkannya ke gereja. Hal ini tidak akan memaksakan diri setiap pelayan dalam merancang pelayanannya.
5. GPIB Marga Mulya tidak dapat memaksakan semua program kerja harus terlaksana. GPIB Marga Mulya perlu melihat kembali manakah program kerja yang sangat penting untuk dilaksanakan. Dari sini, tujuan bersama akan lebih tercapai.

6. GPIB Marga Mulya dapat melihat potensi jemaatnya. Berbagai macam pelatihan dan pengembangan sumber daya insani sangat diperlukan dalam hal ini. Pelatihan-pelatihan yang diadakan disesuaikan dengan konteks jemaat setempat dan yang dianggap sangat perlu. Apabila ada yang terampil dalam bermusik dan bernyanyi, maka pelatihnya dapat diambil dari warga jemaat sendiri sehingga dana yang dialokasikan untuk pelatih dapat ditekan.

5.3. PENUTUP

Penulis juga sangat berharap GPIB Marga Mulya Yogyakarta dapat lebih membuat inovasi baru dan kontekstual di semua bidang pelayanan di lingkungan internal sehingga dapat berdampak ke ruang lingkup eksternal. Dalam penyusunan program kerja, hendaknya juga tidak kaku dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Majelis Sinode. GPIB Marga Mulya dapat menyesuaikan ketetapan tersebut dengan situasi dan kondisi warga jemaat setempat sehingga warga jemaat juga semakin tertarik untuk terlibat secara aktif dalam pelayanan.

Demikianlah skripsi yang membahas pembangunan jemaat misioner ini dibuat. Keprihatinan yang ada di tengah-tengah kehidupan berjemaat kiranya dapat menjadi bekal kita bersama dalam mengembangkan pelayanan dan kesaksian di dunia ini. Besar harapan kita supaya di masa yang akan datang, kita dapat mewujudkan pelayanan yang lebih baik lagi dan terlebih menjadikan gereja yang lebih misioner serta lebih terpenuhi dalam setiap tindakan dan program kerja yang kita lakukan.

Kiranya di masa yang akan datang, kita semua yang menjadi bagian dari gereja dapat terbuka satu sama lain demi pembangunan jemaat misioner yang lebih terarah dan berkembang. Kita juga dapat membantu satu dengan yang lain supaya yang dilakukan dapat lebih terorganisasi dan masuk ke dalam struktur yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi

- Bosch, David J., *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Dulles, Avery, *Model-model Gereja*, Flores: Penerbit Nusa Indah, 1987.
- End, Th. Van den, *Harta Dalam Bejana: Sejarah Gereja Ringkas*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Griffiths, Michael, *Gereja dan Panggilannya Dewasa Ini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Heitink, Gerben, *Teologi Praktis: Pastoral dalam Era Modernitas-Postmodernitas*, Ed. by Ferd. Heselaars, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Hendriks, Jan, *Jemaat Vital dan Menarik: Membangun Jemaat dengan Menggunakan Metode Lima Faktor*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hooijdonk, P.G. van, *Batu-batu Yang Hidup: Pengantar ke Dalam Pembangunan Jemaat*, Yogyakarta: Kanisius dan Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Jacob, Tom, *Paham Allah Dalam Filsafat, Agama-agama dan Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Kessel, Rob van, *6 Tempayan Air: Pokok-pokok Pembangunan Jemaat*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Lontoh, S.W. dan Jonathans, H., *Bahtera Guna Dharma*, Jakarta: Majelis Sinode XII GPIB – Lembaga Penelitian, Perencanaan dan Pengembangan GPIB, 1981.
- Maitimoe, D.R., *Pembangunan Jemaat Misioner*, Jakarta: Institut Oikumene Indonesia Dewan Gereja-gereja di Indonesia, 1978.
- Simon, John C., *Pembaruan Sebagai “Imperatif” Teologis: Wacana Seputar Teologi, Eklesiologi dan Misiologi Kontekstual*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Singgih, E. Gerrit, *Bergereja, Berteologi dan Bermasyarakat*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1997.

_____, *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi dalam Konteks di Awal Milenium III*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Walz, Edgar, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda: Pedoman Bagi Pendeta dan Pengurus Awam*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Woga, Edmund, *Dasar-dasar Misiologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Bahan-bahan dari Gereja GPIB, Diterbitkan oleh Majelis Sinode GPIB

Majelis Sinode GPIB, *Pokok-pokok Kebijakan Umum Panggilan dan Pengutusan Gereja (PKUPPG) berdasarkan Ketetapan Persidangan Sinode XIX Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat*, Jakarta: GPIB, 2010.

_____, *Pemahaman Iman GPIB Buku 1a Berdasarkan Ketetapan Persidangan Sinode XIX Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat*, Jakarta: GPIB, 2010.

_____, *Materi Bina BPK*, Jakarta: GPIB, 2007.

_____, *Materi Bina BPK*, Jakarta: GPIB, 2012.

_____, *Tata Gereja GPIB*, Jakarta: GPIB, 2010.

Kaihatu, S.Th, *Arahan Umum Persidangan Sinode Tahunan GPIB 2009*, Batu-Malang, 12-14 Februari 2009.

Lain-lain

Program Kerja Tahunan GPIB Marga Mulya Yogyakarta tahun 2013

Program Kerja Tahunan GPIB Marga Mulya Yogyakarta tahun 2014

Majelis Jemaat GPIB Marga Mulya Yogyakarta, *Sejarah Terbentuknya Jemaat dan Berdirinya Gedung Gereja GPIB Marga Mulya di Yogyakarta*, dalam artikel “HUT ke-130 Gedung Gereja GPIB Marga Mulya, 15 Oktober 1987”

©UKDW